

Double Doze

Learning Devotions

Church History Warehouse

1 Januari - Belajar Percaya

Segera ayah anak itu berteriak: "Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!" (Markus 9:24)

Injil Markus adalah injil yang paling **STRAIGHT TO THE POINT** dan **STRAIGHT TO THE HEART** kepada pembacanya. Injil Markus mencatat sebaris kalimat yang menurut saya adalah **KALIMAT PALING JUJUR** yang kita temukan dalam Alkitab: "*Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!*"

Seringkali dalam hidup ini, kita ingin dapat berkata-kata dengan kepastian iman: "*Ya! saya percaya!*", namun justru pernyataan itu kerap kali kita sertai dengan tindakan-tindakan di luar iman. Saya jadi belajar bahwa orang Kristen bukanlah orang-orang yang selalu percaya, melainkan **ORANG-ORANG YANG MAU BELAJAR PERCAYA.**

Mau belajar percaya di tengah keraguan,
Mau belajar percaya akan hari esok yang lebih baik,
Mau belajar percaya bahwa Tuhan peduli kepada kita...
Sekalipun di waktu-waktu IA nampaknya tidak peduli.

Dengan rendah hati dan jujur di hadapan Tuhan, kita perlu mengakui bahwa kita belum percaya, namun kita ingin percaya... Ada *gap* antara kondisi iman yang **SEHARUSNYA** dan kondisi iman yang **SEBENARNYA.**

Hidup sehari-hari adalah kombinasi pergulatan dan kerja keras, yang melaluinya kita belajar untuk bergantung kepada Tuhan; untuk belajar percaya, sekalipun kita belum bisa percaya. *Toh* pada akhirnya kita akan menemukan, bahwa benar kata Rasul Paulus kepada Gereja di Korintus: "*Kita hidup bukan karena melihat, tapi karena percaya.*"

2 Januari - Above and Beyond the Call

Dan siapapun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. (Matius 5:41)

Rasul Matius menulis Injil yang hanya dapat dipahami dari sudut pandang orang Yahudi. Dalam budaya *hospitality* Yahudi, seorang tuan rumah tidak perlu dipaksa untuk berjalan sejauh satu mil ketika melepas tamunya. Sang tuan rumah akan dengan senang hati mengantarkan tamunya sejauh mungkin yang ia bisa, sebelum pada akhirnya mereka berpisah untuk kembali ke tempat tinggalnya masing-masing.

Yesus menceritakan **LELUCON** ini kepada pendengarnya, bahwa seolah-olah seseorang perlu “dipaksa” untuk berjalan satu mil lebih. Yesus sebenarnya mau mengatakan: “*going the extra mile itu sudah biasa kita lakukan, bukan?*”

Tanggung jawab adalah bagian dari keseharian kita. Kita dihadapkan kepada pilihan: untuk menyelesaikan ala kadarnya atau menyelesaikan dengan gemilang. Jenderal Collin Powell, mantan Panglima Angkatan bersenjata Amerika Serikat, mengatakan bahwa resep suksesnya meliputi dua hal: **MENJAGA** orang-orangnya dan **MENYELESAIKAN** setiap tugas sebaik mungkin. Itu baru namanya kepemimpinan!

KEPEMIMPINAN TIDAK MUNGKIN TERLEPAS DARI PELAYANAN dan pelayanan terbaik artinya menyelesaikan tugas sebaik mungkin. Bukan untuk keuntungan kita, melainkan **UNTUK KEUNTUNGAN TUHAN** (bdk. Kolose 3:23)

Toh, pada akhirnya yang kita harapkan bukanlah pujian untuk kita, melainkan pujian untuk Tuhan semata... *Ad Maiorem Dei Gloriam* (Untuk kemuliaan Tuhan yang lebih besar)

3 Januari - Menerima Didikan

Jika kamu harus menanggung ganjaran; Allah memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya? Tetapi, jikalau kamu bebas dari ganjaran, yang harus diderita setiap orang, maka kamu bukanlah anak, tetapi anak-anak gampang. (Ibrani 12:7-8)

“Anak didisplinkan, sedangkan anak-anak gampang, tidak.”

Alkitab LAI memilih frase “anak-anak gampang” sebagai terjemahan janggal dari bahasa Yunani: *nothos* (*bastard*).

Alkitab seolah mau bicara begini: Seorang ayah **MENDIDIK ANAKNYA DENGAN TUJUAN**, agar anak tersebut layak menjadi pewaris seluruh kepemilikannya. Tapi *bastards... who cares about them?!* *Toh* mereka tidak akan mewarisi milik ayahnya, jadi hidup mereka boleh disia-siakan sesuka hati mereka.

Kita seringkali tidak bersedia mengikuti pelatihan dari Tuhan dan ingin mencari cara yang gampang, namun pada akhirnya **CARA GAMPANG TIDAK AKAN MEMBAWA KITA PADA RENCANA ALLAH DALAM HIDUP KITA.**

Cara Tuhan itu sulit, karena **IA MEMPERSIAPKAN KITA UNTUK TUJUAN YANG MULIA.** Jangan iri hati pada orang-orang yang hidupnya terlihat mudah!

Tradisi Tzu Chi mengajarkan: 我的路不平坦 纵然还有一点难
“*Wǒ de lù bù píngtǎn zòngrán hái yǒu yīdiǎn nán*” (Jalan yang saya lewati tidak mudah, namun hanya sedikit sulit.)

Mari kita **BELAJAR MENERIMA DIDIKAN TUHAN**, sampai kita menjadi seperti yg IA inginkan. (bdk. Amsal 1:3)

4 Januari - Totalitas Kristen

Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. (2 Timotius 4:7)

Tahun kemarin, Indonesia mengenal nama Anthony Sinisuka Ginting, bukan dari kemenangannya, melainkan karena cedera yang didapatkannya pada pertandingan final bulu tangkis beregu putra Asian Games 2018. Malam itu, **ANTHONY TIDAK MEMENANGKAN EMAS, NAMUN IA MEMENANGKAN HATI RAKYAT INDONESIA!**

Saya melihat **TOTALITASNYA** dalam bertanding, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasul Paulus kepada Timotius, bahwa kekristenan kita ini seperti ajang pertandingan. Namun **APA KRITERIA PEMENANG DALAM PERTANDINGAN IMAN INI?**

Saya menyukai bagaimana di akhir hidupnya, Paulus mengklaim bahwa ia telah menyelesaikan pertandingan dengan baik. Dulu saya berpikir bahwa menang atau kalah dalam pertandingan iman, ditentukan dari seberapa rohaninya kita dibandingkan dengan orang Kristen lainnya. Namun semakin saya merenungkannya, saya semakin paham bahwa ini bukan masalah menang atau kalah, melainkan tentang **BAGAIMANA MENGAKHIRINYA DENGAN BAIK.**

Paul Washer mengatakan: *"Don't compare yourself with others, compare yourself with the scripture!"* Paulus mengakhiri pertandingan dengan baik, ia **MEMELIHARA IMANNYA**. Dan itu artinya ia menang atas semua bayang-bayang masa lalu, pergumulan hidup, intimidasi si jahat, dan kedagingan yang rawan akan dosa. **HANYA YANG TOTALITAS BERTAHAN SAMPAI AKHIRLAH YANG AKAN JADI PEMENANGNYA!**

5 Januari - Kerajaan Allah

Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut. (Ibrani 12: 28)

Gereja berasal dari kata: “EKKLESIA” yang artinya “dipanggil keluar”, dan kata “KURIAKE” yang artinya “milik Tuhan”. Itu artinya Gereja adalah orang-orang yang dipanggil keluar dari rutinitas kehidupan sehari-hari, untuk menjadi milik Tuhan. Gereja tidak pernah dipanggil untuk sekedar menyanyikan tiga lagu cepat, dua lagu lambat, dan mendengarkan tiga poin khotbah setiap minggunya. Melainkan dipanggil, dikumpulkan, dan ditugaskan untuk **MEREALISASIKAN DOA TUHAN YESUS: "DATANGLAH KERAJAANMU"**

Gereja adalah alat Kerajaan Allah untuk memastikan bahwa Kerajaan itu menjadi nyata dan mahsyur di bumi ini, suatu masyarakat yang bekerja untuk kesejahteraan bumi dalam kerangka pikiran Amanat Agung Tuhan Yesus untuk **MENGHADIRKAN SUASANA SORGA DI BUMI**; penghiburan buat yang susah, kekuatan buat yang lemah, kesembuhan buat yang terluka, kabar baik buat yang tidak berpengharapan. Suasana sorga menghadirkan rasa hormat dan kagum dalam suatu ibadah sebagai cerminan tingkah laku kita sehari-hari.

Gereja bukanlah Kerajaan ALLAH itu sendiri, melainkan memiliki misi untuk menyebarkan **FORETASTE** dari Kerajaan itu. Justru melalui kesetiaan mengiring Tuhan dalam rasa hormat dan kagum itulah yang akan memberikan kita **AFTER TASTE** dari Kerajaan itu di kehidupan yang akan datang.

Jadi, selamat datang dalam kehidupan Kerajaan Allah!